



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5106-5114

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri

Budi Febriani<sup>1</sup>, Yusman<sup>2</sup>, Leli Hasanah Lubis<sup>3</sup>, Yuslinda<sup>4</sup>, Monica Mulyani Batubara<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Labuhanbatu

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Tebingtinggi Deli, Kota Tebing.

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriyyatul Ulum KH. Zainul Arifin Pandan.

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli Padang Sidempuan

<sup>1</sup>[budifebriani83@gmail.com](mailto:budifebriani83@gmail.com), <sup>2</sup>[yusmanyusuf127@gmail.com](mailto:yusmanyusuf127@gmail.com), <sup>3</sup>[lelihasanahlubis86@gmail.com](mailto:lelihasanahlubis86@gmail.com), <sup>4</sup>[akubimbim657@gmail.com](mailto:akubimbim657@gmail.com),

<sup>5</sup>[monicamulyani1@gmail.com](mailto:monicamulyani1@gmail.com)

### Abstract

*Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki penguasaan materi ajar, tetapi juga kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terus berkembang seiring dengan dinamika pendidikan modern. Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai kegiatan pengawasan semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, refleksi praktik mengajar, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di tengah tantangan pendidikan modern, seperti tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk menemukan pola, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, humanis, dan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, mendorong munculnya praktik reflektif dalam pembelajaran, serta memperkuat komitmen profesional guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, penguatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menciptakan budaya pembelajaran yang berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.*

*Keywords: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Kepemimpinan Pendidikan*

### 1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan pada hakikatnya sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memegang peran strategis dalam mentransformasikan tujuan, nilai, dan kebijakan pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi peserta didik. (Dewi, 2017) Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya diukur dari kelengkapan sarana prasarana atau kebijakan kurikulum yang diterapkan, tetapi sangat bergantung pada kapasitas profesional guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. (Susanto, 2016)

Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi secara utuh dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sementara kompetensi kepribadian membentuk integritas, keteladanan, dan etos kerja guru. (Sari, 2019) Kompetensi sosial mendukung kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, sedangkan kompetensi profesional memastikan penguasaan materi dan pengembangan keilmuan secara berkelanjutan. Keempat kompetensi tersebut menjadi

fondasi utama dalam membangun pembelajaran yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. (Azizah & Ayu, 2025)

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin kompleks dan dinamis. Perkembangan teknologi digital yang pesat, perubahan kurikulum yang adaptif, serta meningkatnya keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik menuntut guru untuk terus berinovasi dan menyesuaikan praktik pembelajarannya. (Fitriyani & Novalia, 2024) Guru tidak lagi berperan semata-mata sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing, dan agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Kondisi ini menuntut guru memiliki kemampuan reflektif, kreativitas pedagogik, literasi teknologi, serta komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. (Fatmawati, 2021)

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berbagai studi dan laporan pendidikan mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara berkelanjutan. (Anggal et al., 2020) Permasalahan yang sering dijumpai antara lain rendahnya kemampuan refleksi terhadap praktik pembelajaran, keterbatasan dalam menerapkan inovasi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, pengembangan profesional guru sering kali bersifat individual, sporadis, dan tidak terintegrasi dengan kebutuhan nyata di kelas, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kurang signifikan. (Hidayat et al., 2025)

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah minimnya pendampingan profesional yang sistematis dan berkelanjutan di tingkat sekolah. Guru sering kali belum mendapatkan bimbingan yang memadai untuk mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, mengembangkan potensi diri, serta merancang strategi perbaikan yang tepat. (Ikhlilullah et al., 2026) Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berjalan secara rutin dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Jika kondisi ini dibiarkan, maka berpotensi menghambat peningkatan mutu pembelajaran dan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Sutanto, 2024)

Dalam situasi tersebut, peran kepala sekolah menjadi sangat strategis, khususnya dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek manajerial dan administratif sekolah, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membina, mengarahkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional guru. (Jihad, 2013) Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran terbukti mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu, kolaborasi profesional, dan inovasi pedagogik. Salah satu instrumen utama yang dapat digunakan kepala sekolah untuk menjalankan peran tersebut adalah supervisi akademik. (Nurafni et al., 2022)

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Pandiangan, 2020) Supervisi akademik mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan supervisi, observasi pembelajaran di kelas, analisis proses pembelajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, hingga tindak lanjut berupa pembinaan dan pengembangan profesional guru. Supervisi akademik yang efektif tidak bertujuan untuk mencari kesalahan atau memberikan penilaian yang bersifat menghakimi, melainkan berfokus pada pemberdayaan guru dan pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. (Hatimah et al., 2025)

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan, pendekatan supervisi akademik juga mengalami pergeseran yang signifikan. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai bentuk kontrol administratif yang bersifat top-down, tetapi sebagai proses kolaboratif dan reflektif yang menempatkan guru sebagai mitra profesional. (Warlizasusi, 2017) Dalam pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan dukungan, motivasi, serta ruang dialog profesional bagi guru. Pendekatan supervisi yang humanis dan kolaboratif diyakini mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan rasa percaya diri guru, serta mendorong keterbukaan terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. (S. Hasibuan & Pd, 2025)

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif, serta keterampilan supervisi yang profesional. Kepala sekolah yang aktif dan kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik akan lebih mampu mengidentifikasi

kebutuhan nyata guru di kelas, merancang program pembinaan yang sesuai, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. (Abdullah, 2025) Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru secara individual, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. (Musyaffa, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. (Saifullah et al., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mengidentifikasi karakteristik supervisi akademik yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan pendidikan saat ini. (Rahmah, 2024) Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen dan supervisi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (Anwari et al., 2021)

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengkaji secara mendalam peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, makna, dan pola pemikiran yang berkembang dalam berbagai kajian ilmiah terkait supervisi akademik dan profesionalisme guru, bukan pada pengukuran data numerik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis secara komprehensif terhadap teori, model, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang kredibel dan relevan, meliputi jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku referensi bidang manajemen pendidikan dan supervisi akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dan pengembangan profesionalisme guru. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterkinian publikasi, relevansi substansi, serta otoritas penulis dan penerbit, sehingga data yang digunakan memiliki validitas akademik yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan penelaahan literatur secara sistematis. Setiap sumber yang dikaji dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, definisi, prinsip, serta temuan penting yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan pemikiran dan praktik supervisi akademik dalam konteks pendidikan modern.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu dengan mengkaji secara mendalam isi literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Tema-tema tersebut meliputi konsep supervisi akademik, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, karakteristik supervisi akademik yang efektif, serta implikasinya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan ditafsirkan secara kritis untuk menemukan keterkaitan, kesamaan, dan perbedaan pandangan para ahli.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki kesamaan tema namun berasal dari latar belakang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan konseptual yang dihasilkan. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang dan mendalam agar interpretasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan substansi kajian literatur yang dianalisis.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis konten, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh dan mendalam mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoretis bagi pengembangan praktik supervisi akademik yang lebih efektif serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen dan supervisi pendidikan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lebih terstruktur, komprehensif, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses supervisi, guru diarahkan untuk memperhatikan keterkaitan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi ajar, metode, serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang terintegrasi ini menjadi landasan utama keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Sahertian (2010) menegaskan bahwa supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan yang memungkinkan guru memperoleh bimbingan teknis dan pedagogik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen strategis dalam pengembangan kompetensi guru.

Melalui supervisi akademik, guru tidak lagi menyusun perencanaan pembelajaran secara administratif semata. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik kelas, serta konteks lingkungan belajar. Hal ini mendorong guru untuk lebih responsif terhadap keberagaman kemampuan dan gaya belajar peserta didik.

Supervisi akademik juga membantu guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Kepala sekolah atau supervisor memberikan umpan balik konstruktif terkait pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Proses ini meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain perencanaan, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik mengajarnya melalui observasi dan diskusi pasca-supervisi. Refleksi ini mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disupervisi secara akademik cenderung lebih terarah dan sistematis. Guru mampu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, menciptakan interaksi yang positif, serta memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Supervisi akademik juga memperkuat kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Guru dibimbing untuk merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik.

Dengan adanya supervisi akademik yang berkelanjutan, guru terdorong untuk mengembangkan sikap reflektif dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan inovasi pembelajaran. Sikap ini penting dalam menghadapi dinamika dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Jika dilaksanakan secara konsisten dan profesional, supervisi akademik menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (Fauzan et al., 2025)

Supervisi akademik juga berkontribusi dalam meningkatkan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, dan teknik penilaian yang digunakan guru. Melalui bimbingan kepala sekolah, guru diarahkan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang selaras dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) menyatakan bahwa supervisi akademik yang

efektif mampu membantu guru memahami hubungan antara perencanaan pembelajaran dan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah. (Tanggulungan & Sihotang, 2023)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan pedagogik guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi menekankan pada kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Melalui supervisi akademik, guru didorong untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah memungkinkan diperolehnya gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung. Kepala sekolah dapat mengamati secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, serta memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Informasi empiris ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas pembelajaran.

Sergiovanni dan Starratt (2013) menyebutkan bahwa observasi pembelajaran merupakan inti dari supervisi akademik karena menjadi landasan dalam memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif. Umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil observasi nyata akan lebih mudah diterima oleh guru karena bersifat faktual dan relevan dengan kondisi kelas yang sebenarnya.

Melalui proses observasi dan umpan balik, guru memperoleh kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajarannya secara kritis. Guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam strategi mengajar yang diterapkan. Refleksi ini mendorong guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran.

Supervisi akademik juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas. Masukan dari kepala sekolah dapat berkaitan dengan pengaturan waktu, pengelolaan perilaku peserta didik, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu, supervisi akademik memperkuat kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dibimbing untuk membangun komunikasi yang positif, memberikan penguatan, serta menciptakan pembelajaran yang partisipatif. Interaksi yang berkualitas meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian, supervisi akademik melalui observasi kelas dan umpan balik konstruktif berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Proses ini menjadikan guru lebih reflektif, adaptif, dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. (Hassanah et al., 2024)

Supervisi akademik juga mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru yang mendapatkan pendampingan profesional cenderung lebih terbuka untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Joyce dan Weil (2015) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran akan berkembang apabila guru memperoleh dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan dari pimpinan sekolah. Oleh karena itu, supervisi akademik berperan sebagai pemicu munculnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. (Diyanti & Atikah, 2024)

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan pedagogik yang berkelanjutan. Kepala sekolah melalui supervisi akademik berperan penting dalam memastikan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Suwartini, 2017)

Supervisi Akademik sebagai Sarana Penguatan Praktik Reflektif Guru, Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam menumbuhkan praktik reflektif guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Praktik reflektif memungkinkan guru untuk menilai kembali efektivitas strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Schön (1983) menyatakan bahwa refleksi profesional membantu individu belajar dari pengalaman dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Supervisi akademik menyediakan ruang yang sistematis bagi guru untuk melakukan refleksi secara terarah dan berkelanjutan. (Saputra et al., 2025)

Melalui diskusi pasca-observasi, kepala sekolah mendorong guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran secara objektif. Umpan balik yang diberikan bersifat membangun dan berorientasi pada perbaikan, bukan pada penilaian semata. Acheson dan Gall (2003) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus mendorong guru untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Dengan demikian, guru menjadi lebih sadar akan praktik profesionalnya. (Marfinda, 2022)

Kemampuan reflektif yang berkembang melalui supervisi akademik mendorong guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Guru tidak lagi mengandalkan kebiasaan lama, tetapi berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Zeichner dan Liston (2014) menyatakan bahwa guru reflektif mampu menyesuaikan praktik pembelajaran dengan dinamika kelas yang terus berubah. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi merupakan bagian penting dari profesionalisme guru. (Lubis et al., 2025)

Supervisi akademik juga mendorong guru untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Guru yang terbiasa melakukan refleksi akan lebih siap menerima masukan dan mencoba pendekatan pembelajaran baru. Proses ini memperkuat budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru, yang merupakan ciri utama guru profesional. Dengan demikian, supervisi akademik berkontribusi pada pengembangan sikap profesional yang berkelanjutan. (Nursyamsiah, 2025)

Oleh karena itu, supervisi akademik yang berorientasi pada penguatan praktik reflektif memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus berkembang dan memperbaiki kualitas pembelajarannya. (Febrianti et al., 2025)

Hubungan kolaboratif dalam supervisi akademik merupakan salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pengelolaan pendidikan modern. Supervisi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas kontrol administratif, melainkan sebagai proses interaksi profesional yang menekankan kemitraan antara kepala sekolah dan guru. Dalam kerangka ini, supervisi akademik diarahkan untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif memberikan dampak positif terhadap motivasi dan komitmen profesional guru. Guru yang terlibat secara aktif dalam proses supervisi cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa saling menghargai dan kepercayaan yang terbangun dalam hubungan supervisi.

Pendekatan humanis dalam supervisi akademik menjadi fondasi utama terciptanya hubungan kolaboratif tersebut. Supervisi yang dilakukan dengan empati, keterbukaan, dan komunikasi yang konstruktif mampu menciptakan suasana psikologis yang aman bagi guru. Kondisi ini mendorong guru untuk mengekspresikan kelemahan dan tantangan pembelajaran tanpa rasa takut terhadap penilaian yang bersifat menghukum. Hoy dan Miskel (2013) menegaskan bahwa iklim sekolah yang suportif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dan kualitas pembelajaran. Iklim yang ditandai dengan dukungan kepemimpinan, kejelasan komunikasi, serta hubungan interpersonal yang positif akan meningkatkan keterlibatan guru dalam tugas profesionalnya. Supervisi akademik yang kolaboratif berkontribusi langsung dalam membangun iklim sekolah yang demikian.

Rasa aman dan kepercayaan yang muncul dalam supervisi kolaboratif menjadikan guru lebih nyaman dalam menerima masukan dan bimbingan. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai ancaman, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Kondisi ini memperkuat efektivitas supervisi akademik sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran (Yusman et al., 2025). Pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik menempatkan guru sebagai mitra profesional yang memiliki kapasitas reflektif dan otonomi pedagogik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendampingi guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Peran ini menegaskan pergeseran paradigma kepemimpinan dari model hierarkis menuju model partisipatif.

Kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif tidak bertindak sebagai penilai yang bersifat otoriter, melainkan sebagai pendamping profesional yang memberikan dukungan, arahan, dan penguatan. Hubungan yang terbangun bersifat sejajar dalam konteks profesionalisme, meskipun tetap berada dalam struktur organisasi sekolah. Hal ini menciptakan keseimbangan antara otoritas dan kepercayaan. Sergiovanni (2009) menegaskan bahwa

kepemimpinan pendidikan yang efektif dibangun atas dasar kepercayaan dan hubungan interpersonal yang sehat. Kepercayaan menjadi modal sosial yang memungkinkan terjadinya kolaborasi dan komitmen bersama. Dalam supervisi akademik, kepercayaan ini menjadi prasyarat utama keberhasilan pembinaan guru.

Hubungan profesional yang kuat antara kepala sekolah dan guru akan memperkuat budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru merasa menjadi bagian penting dari organisasi pembelajaran, bukan sekadar pelaksana kebijakan. Perasaan memiliki ini berdampak langsung pada peningkatan tanggung jawab profesional guru (R. Hasibuan & Lubis, 2025). Motivasi guru juga meningkat ketika supervisi akademik dipahami sebagai sarana pengembangan diri, bukan sebagai alat penilaian semata. Guru yang melihat supervisi sebagai kesempatan belajar cenderung memiliki orientasi pertumbuhan (*growth mindset*) dalam menjalankan tugasnya. Orientasi ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penghargaan terhadap upaya dan kinerja guru menjadi faktor penting dalam supervisi kolaboratif. Guru yang merasa dihargai akan menunjukkan sikap positif terhadap perubahan dan inovasi pembelajaran. Pengakuan ini tidak selalu bersifat material, tetapi dapat berupa apresiasi, umpan balik konstruktif, dan dukungan profesional. Herzberg menyatakan bahwa pengakuan dan dukungan profesional merupakan faktor motivator yang berpengaruh terhadap kepuasan dan motivasi kerja. Dalam konteks supervisi akademik, dukungan kepala sekolah berfungsi sebagai penguat motivasi intrinsik guru. Motivasi ini mendorong guru untuk berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran (Fitriawati & Rindaningsih, 2025).

Supervisi akademik yang kolaboratif juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri guru. Guru merasa kompetensinya diakui dan dikembangkan secara berkelanjutan. Rasa percaya diri ini berimplikasi pada keberanian guru untuk mencoba strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, hubungan kolaboratif membuka ruang dialog profesional antara kepala sekolah dan guru. Dialog ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, refleksi bersama, dan diskusi mendalam mengenai praktik pembelajaran. Supervisi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif. Guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala, kebutuhan, serta aspirasi pengembangan profesionalnya. Kepala sekolah dapat memahami kondisi riil pembelajaran di kelas secara lebih objektif. Dengan demikian, kebijakan dan program pengembangan guru dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

Proses dialog profesional menjadikan supervisi akademik sebagai wadah komunikasi dua arah yang produktif dan bermakna. Komunikasi yang terbuka mengurangi potensi konflik dan kesalahpahaman antara kepala sekolah dan guru. Hal ini memperkuat kohesi organisasi sekolah. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru dapat diidentifikasi secara komprehensif melalui supervisi kolaboratif. Guru dan kepala sekolah bersama-sama menganalisis akar masalah dan merumuskan solusi yang realistis. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas tindak lanjut supervisi (Maulida & Hasanah, 2025). Supervisi akademik kolaboratif juga mendorong terbentuknya komunitas belajar profesional (*professional learning community*) di sekolah. Guru saling berbagi pengalaman, praktik baik, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak budaya belajar kolektif.

Dalam jangka panjang, hubungan kolaboratif memperkuat etos kerja profesional guru. Guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga memiliki komitmen moral terhadap peningkatan mutu pendidikan. Etos kerja ini tercermin dalam konsistensi dan dedikasi guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik yang efektif juga berdampak pada peningkatan kepuasan kerja guru. Guru merasa didukung secara emosional dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Kepuasan kerja yang tinggi berkontribusi pada stabilitas kinerja guru. Selain meningkatkan motivasi, supervisi kolaboratif turut memperkuat akuntabilitas profesional guru. Guru memiliki kesadaran internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa tekanan eksternal yang berlebihan. Akuntabilitas ini bersifat reflektif dan berkelanjutan.

Kualitas hubungan supervisi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi supervisi akademik. Supervisi yang dirancang dengan baik tetapi dilaksanakan tanpa hubungan yang sehat cenderung tidak efektif. Oleh karena itu, aspek relasional menjadi dimensi krusial dalam supervisi akademik. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi interpersonal dan komunikasi yang baik dalam melaksanakan supervisi kolaboratif. Kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan membangun empati menjadi keterampilan utama. Kompetensi ini perlu dikembangkan secara sistematis. Supervisi akademik kolaboratif juga relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, seperti perubahan kurikulum dan integrasi teknologi. Guru membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Supervisi menjadi sarana pendampingan strategis.

Dalam konteks pengembangan sekolah, supervisi kolaboratif berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Guru yang termotivasi dan profesional akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dampaknya dirasakan oleh peserta didik dan organisasi sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik yang bersifat kolaboratif tidak hanya berfungsi meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memperkuat motivasi, komitmen, dan etos kerja profesional. Supervisi menjadi instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antara kepala sekolah dan guru. Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, kolaborasi, dan dialog profesional menjadi kunci terciptanya supervisi akademik yang efektif dan berkelanjutan (Orlando et al., 2025).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Melalui proses supervisi yang bersifat pembinaan, guru memperoleh bimbingan profesional yang mendorong perbaikan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi guru. Pendekatan supervisi yang kolaboratif, humanis, dan reflektif terbukti mampu meningkatkan kesadaran profesional guru terhadap kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran yang dilakukan. Melalui dialog profesional dan umpan balik konstruktif dari kepala sekolah, guru terdorong untuk melakukan refleksi diri, mengembangkan inovasi pedagogik, serta meningkatkan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi pedagogik, keterampilan supervisi, serta kemampuan komunikasi interpersonal yang baik mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalisme guru secara individual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Selain itu, supervisi akademik memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya dalam mendukung adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan keberagaman karakteristik peserta didik. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik perlu dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dengan pendekatan yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi supervisi akademik di berbagai konteks sekolah guna memperkaya pemahaman dan praktik supervisi akademik yang efektif.

#### Referensi

1. Abdullah, H. W. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
2. Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
3. Anwari, A. M., Kholik, N., S Pd I, M. S. I., Mainuddin, M. P. I., Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *Strategi Pembelajaran: orientasi standar proses pendidikan*. Edu Publisher.
4. Azizah, D. N., & Ayu, W. R. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 250–265.
5. Dewi, N. (2017). Meningkatkan Kualitas Guru untuk Pendidikan yang lebih baik. *Pendidikan Universitas Ganesha*, (March), 11, 294.
6. Diyanti, I. E., & Atikah, C. (2024). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 621–626.
7. Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
8. Fauzan, R., Harjito, H., Nurkolis, N., & Soedjono, S. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3), 251–259.
9. Febrianti, Y., Siregar, M. N. S., & Wulandari, E. (2025). Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan: Analisis Direktif, Non-Direktif, dan Kolaboratif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Zenius Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.49>
10. Fitriawati, R., & Rindaningsih, I. (2025). Inovasi Pelatihan Guru Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah. *Zenius Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.28>

11. Fitriyani, F., & Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 3(1), 13–24.
12. Hasibuan, R., & Lubis, L. H. (2025). Urgensi Filsafat Pendidikan dalam Menyikapi Krisis Moral Peserta Didik di Era Digital. *Zeniusi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.42>
13. Hasibuan, S., & Pd, M. (2025). *Mutu pendidikan pesantren*. Edu publisher.
14. Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130.
15. Hatimah, K., Magfiroh, S., Ibtisamah, A., Herka, H., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 76–85.
16. Hidayat, M. S., Hidayat, M. S., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Dani Muhammad Jalil, S. P. I., Destianti Wulansari, S. P., Destianti Wulansari, S. P., Esih Rusmiati, S. P., & Esih Rusmiati, S. P. (2025). *Manajemen supervisi pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital*. DARBOOKS MEDIA.
17. Iklilullah, I., Irfan, M., Madani, V. L. V., & Nurhadi, A. (2026). Transformasi Mutu Pendidikan melalui Supervisi: Kajian Ruang Lingkup, Objek, dan Sasarannya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4670–4684.
18. Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
19. Lubis, F. A. R., Nugraha, A., & Fauzi, I. (2025). Fungsi-Fungsi Supervisi Pendidikan. *Zeniusi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.34>
20. Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248.
21. Maulida, S., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Zeniusi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.33>
22. Musyaffa, A. A. (2019). *Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat.
23. Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68.
24. Nursyamsiah. (2025). The Influence of Educational Digitalization Policy on Secondary School Students&#x27; Learning Motivation. *Zeniusi Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i1.44>
25. Orlando, G., Ericka, S., Harahap, H., Yuslinda, & Ritonga, A. S. (2025). Strengthening Character Education in Islamic Elementary Schools through a Holistic Learning Approach. *Zeniusi Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i2.66>
26. Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Deepublish.
27. Rahmah, N. A. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Umum. *Journal Of Holistic Education*, 1(1), 39–62.
28. Saifullah, A. M. M., Karnati, N., & Arbah, F. (2024). *Bagaimana Peran Kepemimpinan Transformasional, Technological Pedagogical Content Knowledge, dan Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru?* Penerbit Adab.
29. Saputra, E., Qomariyah, S., Hermawanti, L., & Junaidin, J. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Plus Al Raihan di Sukabumi. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 250–259.
30. Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50.
31. Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
32. Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69–76.
33. Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
34. Tanggulangan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
35. Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125–162.
36. Yusman, Sipahutar, Y., Nurliani, Khoirul, & Lubis, L. H. (2025). Islamic Religious Education Teachers&#x27; Perceptions of the Implementation of Character Education in Middle Schools. *Zeniusi Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.70821/zj.v2i2.63>